

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah dapat diartikan sebagai tempat di mana penghuninya akan mendapat perlindungan atau tempat bernaung dari segala kondisi alam yang berada di sekitarnya, seperti hujan, panas terik matahari, dan sebagainya. Rumah juga merupakan sesuatu yang dijadikan tempat beristirahat penghuninya yang telah melakukan berbagaimacam aktivitas di luar yang dibuat berdasarkan pondasi bangunan. Rumah atau tempat tinggal juga berfungsi sebagai tempat bersosialisasi dan tempat mempertahankan adat,

Di Indonesia sendiri ada berbagai lokasi yang dijadikan untuk tempat tinggal masyarakatnya, ada yang tinggal di daerah perkotaan dan ada juga yang tinggal di daerah pedesaan, itu pun tergantung kebutuhan masyarakat tersebut. Biasanya kebanyakan masyarakat yang memilih tinggal di daerah kota adalah masyarakat yang merantau untuk mencari pekerjaan ataupun masyarakat yang menetap karena pekerjaannya, begitu pula masyarakat yang tinggal di pedesaan biasanya masyarakat asli penduduk desa yang mempunyai pekerjaan dikampungnya atau mempunyai usaha di kampungnya.

Berbicara mengenai lokasi tempat tinggal, di kota besar Indonesia sendiri tidak semua masyarakat hidup dengan mewah dan mempunyai lahan luas untuk tempat tinggalnya karena hidup di tengah kota. Ada banyak masyarakat yang hidup berkecukupan yang tinggal di tengah kota padat dengan membangun rumah di gang sempit yang memiliki luas lahan terbatas. Hal tersebut terjadi karena keadaan ekonomi mereka sehingga memilih gang sempit untuk menjadi tempat tinggal karena harga lahan cenderung lebih murah.

Begitu juga di Bandung. Bandung sebagai kota besar yang padat penduduk, menjadikannya banyak gang gang sempit salah satunya adalah gang di Jalan Puyuh Dlm 1, kecamatan Coblong, di daerah tersebut merupakan daerah tengah kota yang padat penduduk. Di gang tersebut di tempati banyak rumah yang berukuran kurang lebih tipe 21 sampai 36, dan rata rata setiap rumah dihuni oleh 4 anggota keluarga.

Setiap keluarga pun mempunyai gaya hidup yang berbeda beda yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berbicara mengenai gaya hidup masyarakat yang tinggal di gang Jalan Puyuh Dlm 1 tersebut. Ada beberapa gaya hidup atau kebiasaan kususny dalam hal makan sehari hari, ada keluarga yang selalu makan bersama di meja makan, ada yang makan secara terpisah karena makan nya tidak terjadwal, dan ada pula yang tidak mempunyai meja makan di rumahnya karena keterbatasan ruang, ruangan akan semakin sempit jika terdapat meja makan. Tapi sebenarnya meja makan itu perlu karena makan lebih nyaman saat diatas meja.

Untuk membantu memecahkan masalah tersebut maka penulis sebagai mahasiswa desain produk merancang sebuah meja makan multifungsi dengan ukuran *compact*. Meja tersebut dirancang sesuai kebutuhan masyarakat yang tinggal di hunian dengan luas terbatas karena meja tersebut dapat diperkecil dan menjadi fungsi lain sebagai tempat organisir barang jika meja tersebut tidak digunakan untuk makan bersama.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Area ruang makan di hunian terbatas cenderung tidak memiliki meja makan dan kekurangan tempat untuk organisir barang.
2. Produk meja makan yang ada di pasaran masih belum mampu mengakomodir ruang makan di hunian area terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Desain *furniture* seperti apa yang sesuai untuk makan dan dapat dipakai untuk organisir barang untuk ruang yang terbatas?
2. Rancangan meja makan seperti apa yang mampu mengakomodir ruang makan di hunian area terbatas?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi :

1. Produk dirancang untuk hunian dengan area terbatas dengan rumah tipe 21 sampai 36.
2. Produk dirancang untuk keluarga yang terdiri dari 2 sampai 4 anggota.
3. Fungsi utama produk sebagai meja makan dan fungsi lain yaitu tempat organisir alat makan yang sering digunakan, kondimen, dan makanan instan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penyusunan Untuk memahami laporan ini, materi dibagi menjadi beberapa sub-bagian dan memiliki sifat sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai dasar dasar penelitian tentang masyarakat yang tinggal di gang Jl.Puyuh Dlm 1 Bandung. Latar belakang membahas tentang profil produk studi kasus, permasalahan yang ada, dan peluang yang dapat dikembangkan menjadi segmentasi baru. Identifikasi masalah menjelaskan masalah yang adapada meja makan untuk hunian luas terbatas. Rumusan masalah menuliskan pertanyaan yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Batasan masalah membahas batasan-batasan dalam penelitian dan perancangan produk. Sistematika penulisan membahas hal-hal yang tercantum pada laporan penelitian.

BAB II KAJIAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori studi-studi yang digunakan pada produk. Data empirik yang membahas profil tempat produksi, wawancara, data kuesioner, dan gagasan awal perancangan.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dan manfaat membahas mengenai tujuan dan manfaat dari adanya penelitian dan perancangan produk. Metode perancangan membahas metode yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian dan perancangan membahas metode yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab ini berisi tentang analisis kebutuhan desain berupa SCAMPER, SWOT, pembahasan dan hasil dari pembahasan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan hasil analisa berupa TOR

BAB VI KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Berisi tentang konsep perancangan, *image chart*, sketsa alternatif dari permasalahan yang diambil, dan sketsa final produk.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai analisa dan pengoptimalan sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB VIII RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

BAGIAN AKH